

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(PKM) INTERNASIONAL**

**“Technological Innovation and
Community Empowerment for Social,
Economic and Environmental
Sustainability”**



Tim pelaksana

**YAYASAN KABA AKADEMIC SOCIETY
INDONESIA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PKM) INTERNASIONAL

1. Judul : Technological Innovation and Community Empowerment for Social,
Economic and Environmental Sustainability

2. Ketua : Ferdi Nazirun Sijabat, SE, MSc.Mgt

3. Anggota : 225 Orang

4. Mitra yang terlibat

Masyarakat Lokal Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen,
Bangkok, Thailand

5. Mahasiswa yang terlibat

- 1 Phina Wulan Kunanti
- 2 Himayaturrahmah
- 3 Rizki Mulia
- 4 Nafira Ananda
- 5 T. Aulia Rizki
- 6 Fuad Mardhatillah
- 7 Aulia Rahmat
- 8 Yasir Rizqa
- 9 Muhibbuddin
- 10 Riska Syahrani
- 11 Putri Rahayu
- 12 Annisa Ulya
- 13 Cut Dhia Nabila
- 14 Muhammad Rosyiful aqli
- 15 Selvi hairida sara

6. Lokasi pengabdian

Ruang 1209, Gedung Mangkalapruek. Universitas Krirk, Jalan Ramintra
3 No. 1, Bang Khen, Bangkok, Thailand.

7. Waktu

3 Maret 2025 – 7 Juli 2025

Banda Aceh, 8 Juli 2025

Ketua Pelaksana,

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
(P2M) UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Ferdi Nazirun Sijabat
Ferdi Nazirun Sijabat, SE, MSc.Mgt

Jarnawi, S.Ag., M.Pd., CPM

BAB 1.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Yayasan KABA Academic Society adalah organisasi sosial yang didirikan pada Juni 2020 di tengah pandemi COVID-19. Bermula dari diskusi para akademisi di Banda Aceh, yayasan ini didirikan untuk memfasilitasi kolaborasi antar lembaga pendidikan tinggi dalam kegiatan eksternal seperti program pengabdian masyarakat, penelitian, dan publikasi.

Meskipun sudah berdiri sejak 2020, KABA baru dilegalkan secara formal pada 20 Maret 2024 di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nama Yayasan KABA Academic Society dan nomor registrasi 5024032011101264. Misi utamanya adalah mendorong kolaborasi akademisi melalui program bersama di bidang pengabdian masyarakat, penelitian, dan penerbitan, agar mereka dapat berkontribusi secara signifikan bagi lembaga dan masyarakat.

Anggota pendiri seperti Fathiah, M.Eng (UIN Ar Raniry) dan Eliana M.Si (STIE Sabang) telah memulai program pengabdian masyarakat kolaboratif yang melibatkan akademisi dari berbagai institusi. Program pembuka diadakan di beberapa desa di Aceh (Gampong Tibang, Kajhu, Lhokcut, Gampong Pukat) dan berlangsung setiap semester. Program multidisiplin ini melibatkan sekitar 20 anggota dari berbagai universitas dan disiplin ilmu, berfokus pada penanganan tantangan pandemi COVID-19. Pada tahun berikutnya, KABA juga mengadakan program di Pulau Weh, membekali guru sekolah menengah dengan keterampilan dan wawasan terbaru dalam pengajaran.

Pada tahun 2022, Yayasan KABA Academic Society meluncurkan program internasional pertamanya. Mereka berhasil melaksanakan program pengabdian masyarakat untuk pekerja migran Indonesia yang mencari perlindungan di Kedutaan Besar Indonesia di Kuala Lumpur, membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan. Selama kunjungan tersebut, 46 anggota KABA juga bertemu dengan Dekan Fakultas Pendidikan, University Malaya, untuk menjajaki peluang kolaborasi dan mempelajari program pendidikan di sana. Pada tahun 2023, KABA menyelenggarakan program internasional di Aceh Tengah dengan mengundang Assoc. Prof. Syamsul Bahrin Zaibon dari Universiti Utara Malaysia

(UUM) sebagai pembicara utama. Program ini, yang diadakan pada 31 November 2023 di Takengon, bertujuan memperdalam pemahaman kepala sekolah menengah tentang multimedia, aplikasi teknologi dalam pendidikan, dan isu keberlanjutan, sekaligus menjadi platform promosi bagi program SCIMPA (School of Creative Industry Management and Performing Arts) UUM.

Secara garis besar, KABA mempromosikan pengabdian masyarakat yang berdampak melalui dua strategi utama. Pertama, kerjasama domestik, yaitu memanfaatkan keahlian beragam dari anggota lintas disiplin untuk merancang dan melaksanakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, komitmen internasional, yang memfasilitasi keterlibatan anggota dengan kelompok target di negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Ini memungkinkan pertukaran keahlian, pemahaman lintas budaya, dan pengalaman lapangan berharga, sekaligus membuka peluang kemitraan akademik internasional.

Yayasan KABA Academic Society secara rutin bekerja sama dengan berbagai universitas untuk mengadakan pengabdian masyarakat internasional. Upaya ini sejalan dengan undang-undang pendidikan tinggi yang mendorong kolaborasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan tujuan membentuk masyarakat yang tangguh, maju, dan berorientasi pada pengembangan diri. Adapun akademika yang tergabung dalam Yayasan Kaba Academic Society berasal dari 42 instansi, termasuk :

1. Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
2. Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
4. IAIN Sultan Amai Gorontalo
5. Institut Agama Islam Negeri Takengon
6. Politeknik Indonesia Venezuela
7. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh
8. Politeknik Pelayaran Sorong
9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh
10. SMK SMTI Banda Aceh

11. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
12. Universitas Bina Bangsa Getsempena
13. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
14. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YPHB
15. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
16. Universitas Almuslim
17. Universitas Gunadarma
18. Universitas Iskandar Muda
19. Universitas Islam Al Aziziyah Aceh Indonesia (UNISAI)
20. Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha)
21. Universitas Muhammadiyah mahakarya Aceh
22. Universitas Negeri Yogyakarta
23. Universitas Pelita Harapan
24. Universitas Samudra
25. Universitas Serambi Mekkah
26. Universitas Sumatera Utara
27. Universitas Syiah Kuala
28. Universitas Teuku Umar
29. Universitas Negeri Manado
30. Politeknik Bisnis Kaltara
31. Universitas Katolik Parahyangan Bandung
32. Universitas Mulawarman Kota Samarinda
33. Universitas Mulia
34. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
35. Politeknik Kutaraja.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, dosen dapat mengaplikasikan keahlian akademik

mereka di lapangan, berbagi pengetahuan, dan melakukan penelitian yang relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi masyarakat. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara langsung menyentuh isu-isu krusial yang dihadapi masyarakat saat ini, yaitu tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah tersebut.

Dengan memilih tema “Technological Innovation and Community Empowerment for Social, Economic and Environmental Sustainability” berkolaborasi dengan Krirk University, Thailand “, dosen dapat menghubungkan kontribusi mereka kepada masyarakat dengan isu-isu global yang mendesak, memastikan bahwa program pengabdian tersebut memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ada beberapa landasan pemikiran yang mendasari ide pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM), antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
3. Undang-undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958)
5. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang ditetapkan tanggal 20 Maret 2024 dan terdaftar dengan nomor 024032011101264 Tentang Pendirian Yayasan Kaba Academic Society.

3. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat (PKM)

a) Tujuan PKM

Tujuan pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, adalah memanfaatkan ilmu, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang dimiliki oleh sivitas akademika untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh

masyarakat. Secara lebih rinci, tujuan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Mendorong Kemandirian Masyarakat: Inti dari pengabdian adalah memberdayakan masyarakat agar mampu berdiri di atas kaki sendiri. Ini dicapai melalui beragam program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong kemandirian berkelanjutan.
2. Mengintegrasikan Ilmu dan Praktik: Kami bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah dikembangkan di lingkungan akademik ke dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pengetahuan tidak hanya berhenti di kelas, melainkan menjadi alat efektif untuk memecahkan masalah konkret yang dihadapi komunitas.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup Secara Menyeluruh: Melalui inisiatif pengabdian, perguruan tinggi berupaya secara aktif meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sasaran kami meliputi peningkatan di sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya, demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi semua.
4. Menangani Tantangan Sosial: Pengabdian ini juga didedikasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, pengangguran, dan isu-isu lingkungan. Kami mendekati masalah ini dengan solusi ilmiah dan praktis.
5. Membangun Sinergi Akademisi-Masyarakat: Pengabdian bertindak sebagai jembatan vital antara dunia akademik dan masyarakat. Ini membuka peluang kolaborasi yang berharga, memungkinkan akademisi dan komunitas untuk bekerja sama menemukan solusi paling tepat bagi tantangan lokal.
6. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan: Dengan pelaksanaan yang efektif, pengabdian kami berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan. Kami berfokus pada pemberdayaan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.
7. Mengembangkan Potensi Dosen dan Mahasiswa: Manfaat pengabdian tidak hanya dirasakan masyarakat. Kegiatan ini juga secara signifikan mengembangkan keterampilan dosen dan mahasiswa dalam memecahkan masalah dunia nyata, memperdalam empati mereka, dan memperkaya pengalaman di luar lingkungan kampus.
8. Memperkecil Kesenjangan Sosial: Salah satu tujuan krusial lainnya adalah mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan,

dan kesempatan ekonomi.

Fokus khusus diberikan pada wilayah yang terpinggirkan atau kurang berkembang agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif pembangunan. Dengan tujuan-tujuan ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berdampak pada komunitas yang dilayani, tetapi juga pada pengembangan kualitas akademisi dan mahasiswa di perguruan tinggi.

b) Manfaat

Pengabdian kepada masyarakat memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat yang dilayani maupun bagi perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa manfaat utama pengabdian kepada masyarakat:

1. Manfaat bagi Masyarakat:

- a. **Kualitas Hidup yang Lebih Baik:** Program pengabdian membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan layanan yang esensial. Hal ini membantu mereka meningkatkan kualitas hidup di berbagai aspek, mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga lingkungan tempat tinggal.
- b. **Komunitas yang Lebih Berdaya:** Salah satu fokus utama pengabdian adalah memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri. Melalui program ini, komunitas didorong untuk menjadi lebih kreatif dan produktif dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki, sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.
- c. **Akses ke Inovasi dan Pengetahuan:** Masyarakat mendapatkan akses langsung ke teknologi dan pengetahuan terbaru. Ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, kualitas pekerjaan, dan daya saing mereka di berbagai sektor kehidupan.
- d. **Kesadaran Sosial yang Meningkat:** Pengabdian juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu penting. Baik itu tentang kesehatan, pendidikan, lingkungan, maupun hak-hak sosial, masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesejahteraan komunitas mereka.
- e. **Solusi Efektif untuk Masalah Sehari-hari:** Kegiatan pengabdian menghadirkan solusi yang konkret dan aplikatif untuk berbagai

permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Ini mencakup tantangan di bidang lingkungan, kesehatan, pertanian, pendidikan, dan teknologi, yang semuanya diatasi dengan pendekatan praktis.

2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi:

- a. Meningkatkan Relevansi Akademik: Melalui pengabdian, perguruan tinggi dapat lebih erat terhubung dengan kebutuhan nyata masyarakat. Ini memungkinkan institusi untuk menghasilkan riset dan inovasi yang lebih relevan serta aplikatif, sehingga memperkuat perannya sebagai aktor kunci dalam pembangunan masyarakat.
- b. Pengembangan Kurikulum yang Responsif: Pengalaman berharga dari kegiatan pengabdian dapat menjadi masukan vital untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi akan lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja.
- c. Memperkuat Reputasi Institusi: Keberhasilan dalam pengabdian turut meningkatkan reputasi dan citra perguruan tinggi di mata masyarakat. Ini menegaskan posisi institusi sebagai entitas yang peduli dan aktif berkontribusi pada pembangunan sosial.

3. Manfaat bagi Dosen:

- a. Penerapan Teori dalam Praktik Nyata: Pengabdian memungkinkan dosen untuk mengaplikasikan langsung teori, metode, dan pengetahuan yang mereka ajarkan di kelas ke dalam kehidupan nyata. Ini menciptakan kontribusi langsung yang signifikan bagi masyarakat.
- b. Peluang Riset dan Publikasi: Melalui pengabdian, dosen sering kali memperoleh data dan wawasan baru yang sangat berharga. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan, sekaligus membuka kesempatan untuk menulis publikasi akademik berdasarkan temuan di lapangan.
- c. Peningkatan Kompetensi Profesional: Berpartisipasi dalam pengabdian membantu dosen untuk terus mengembangkan keterampilan profesional mereka. Ini terutama terlihat dalam kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen proyek di tingkat komunitas..

4. Manfaat bagi Mahasiswa:

- a. Mengembangkan Keterampilan Praktis: Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis vital seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen proyek. Semua ini diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian.
- b. Memupuk Empati dan Kesadaran Sosial: Berinteraksi langsung dengan masyarakat membuat mahasiswa lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Pengalaman ini juga membantu mereka memahami lebih dalam peran mereka sebagai agen perubahan.
- c. Mengaplikasikan Ilmu di Dunia Nyata: Pengabdian menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di kampus guna memecahkan masalah nyata di masyarakat. Ini secara signifikan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi akademik.
- d. Meningkatkan Kompetensi Profesional: Dengan terlibat aktif, mahasiswa turut mengembangkan kompetensi profesional yang krusial. Ini termasuk kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen proyek, yang semuanya teruji di tingkat komunitas.

5. Manfaat bagi Pemerintah dan Pembangunan Berkelanjutan:

- a. Menyediakan Solusi Atas Permasalahan Lokal: Pemerintah daerah, khususnya, menghadapi beragam masalah spesifik di tingkat komunitas. Pengabdian masyarakat, dengan pendekatan ilmiah dan sumber daya akademiknya, dapat menawarkan solusi inovatif dan aplikatif untuk tantangan tersebut, baik itu masalah lingkungan, kesehatan, pendidikan, atau ekonomi lokal.
- b. Mengatasi Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Intervensi yang dilakukan membantu mengurangi disparitas dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi, sejalan dengan komitmen pemerintah untuk menciptakan keadilan sosial.

Dengan berbagai manfaat tersebut, pengabdian kepada masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.

4. Ruang Lingkup Kegiatan PKM

Ruang lingkup kegiatan PKM bertema “*Technological Innovation and Community Empowerment for Social, Economic and Environmental Sustainability*” meliputi :

1. Kajian dan Analisis Kebutuhan Komunitas : melibatkan identifikasi mendalam atas masalah lokal dan potensi yang ada melalui survei serta diskusi langsung dengan masyarakat dan tokoh setempat, untuk memastikan program yang kami tawarkan benar-benar relevan dan tepat sasaran.
2. Pengembangan dan Adaptasi Inovasi Teknologi : tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa inovasi yang kami bawa adalah teknologi tepat guna mudah dioperasikan, terjangkau, dan sesuai dengan konteks lokal. Proses ini termasuk riset, pengembangan, uji coba lapangan, hingga penyusunan modul pelatihannya.
3. Pelatihan dan Pemberdayaan Komunitas : inti dari kegiatan, di mana masyarakat akan mendapatkan edukasi komprehensif, mulai dari literasi keberlanjutan, keterampilan teknis penggunaan inovasi, hingga pelatihan manajerial dan kewirausahaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka.
4. Implementasi Program Berkelanjutan : tidak hanya meluncurkan proyek percontohan, tetapi juga memberikan pendampingan intensif untuk memastikan keberlanjutan program dan memfasilitasi jejaring bagi masyarakat. Setiap langkah akan didokumentasikan, dievaluasi dampaknya secara berkala, dan hasilnya akan disebarluaskan untuk menjadi pembelajaran serta inspirasi bagi pengembangan di masa depan.

5. Kepanitiaan PKM

a) Anggota Pelaksana

Anggota Pelaksana adalah panitia yang dibentuk berdasarkan surat keputusan (SK) Ketua yayasan KABA Academic Society Nomor : B-08/KABA/03/2025 Tanggal 5 Maret 2025 dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- Chair
- Treasure
- Cooperation Affair

- Program Coordinator
- Chair Assistant
- Keynote Speaket
- Speaker
- Master Of Ceremony (Mc)
- Moderator

b) Peserta Pengabdian Masyarakat

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini sangat ditopang oleh partisipasi aktif dan beragam dari berbagai pihak, baik dari tim pelaksana maupun dari komunitas sasaran di Soi Ram Intra, Bangkok.

Dari pihak pelaksana, tim terdiri dari perpaduan multidisiplin antara dosen dan mahasiswa dari KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand). Para dosen membawa keahlian teoretis dan pengalaman praktis dari berbagai bidang ilmu yang relevan, mulai dari teknologi informasi, teknik lingkungan, agribisnis, hingga manajemen dan ilmu sosial. Peran para dosen adalah sebagai fasilitator utama, penyampai materi, dan pendamping teknis. Mahasiswa, di sisi lain, menjadi tulang punggung pelaksanaan di lapangan, mengasah keterampilan praktis mereka dalam manajemen proyek, komunikasi, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan penumbuhan empati sosial.

Dari pihak masyarakat penerima manfaat, peserta utama adalah warga komunitas di sekitar Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok. Atas inisiatif Yayasan KABA Akademik, Krirk University berperan aktif menghadirkan kelompok masyarakat ini sebagai bagian integral dari program. Keikutsertaan mereka dirancang untuk memastikan bahwa inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas yang dibahas tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan, aplikatif, dan berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Kelompok ini sangat beragam, mencakup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang ingin mengembangkan usahanya, ibu-ibu rumah tangga yang tertarik pada pengelolaan limbah atau peningkatan kualitas hidup keluarga, pemuda-pemudi yang ingin meningkatkan literasi digital dan keterampilan produktif, serta tokoh

masyarakat dan pemimpin lokal yang berperan sebagai penghubung dan penggerak komunitas. Kehadiran mereka, baik secara luring di Aula KRIRK University maupun daring melalui Zoom dan YouTube Streaming, menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar dan mengadopsi inovasi demi kemajuan komunitas mereka. Partisipasi aktif inilah yang menjadi indikator kunci keberhasilan program dan potensi keberlanjutannya.

Tabel 2. Nama Mahasiswa Peserta PKM

No	Nama Mahasiswa	Instansi
1	Phina Wulan Kunanti	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
2	Himayaturrehman	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
3	Rizki Mulia	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
4	Nafira Ananda	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
5	T. Aulia Rizki	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
6	Fuad Mardhatillah	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
7	Aulia Rahmat	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
8	Fuad Mardhatillah	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
9	Aulia Rahmat	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
10	Salwa Hayati	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
11	Rahmayani BR Bancin	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
12	Elli	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
13	Encang Sarip Hidayat	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
14	Athiya Faiqa	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
15	Aziz Ferdiansyah	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
16	Utari rahmatillah	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
17	Santi Bellia	Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
18	Yasir Rizqa	Universitas Al Muslim
19	Muhibbuddin	Universitas Al Muslim
20	Riska Syahrani	IAIN Langsa
21	Putri Rahayu	IAIN Langsa
22	Annisa Ulya	Poltekkes Kemenkes Aceh
23	Cut Dhia Nabila	Poltekkes Kemenkes Aceh
24	Muhammad Rosyiful aqli	Universitas Muhammadiyah Aceh
25	Selvi hairida sara	Universitas Muhammadiyah Aceh
26	T. Zulkarnaini	Universitas Muhammadiyah Aceh
27	Cut Nafisyia Riska Zalida	Universitas Muhammadiyah Aceh
28	Dinda Arum Tri Suci	IAIN Takengon
29	Juraidah	IAIN Takengon
30	Maul Wardi	UNISAI
31	Muhammad Zukfadhli	UNISAI
32	Riza Albashir	Universitas Syiah Kuala
33	Nyak Salsabila Putri	Universitas Syiah Kuala

6. Survey PKM

Survey dan Penjajakan dilakukan oleh Ketua dan Koordinator Program KABA Academic Society. Hasil survey dan penjajakan ini menjadi dasar untuk Pelaksanaan KPM nya.

Tugas Tim Survey / penjajakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Penjajakan dengan Krirk University (Bangkok, Thailand), dan Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh terkait Kehadiran Keynote Speaker dan masyarakat penerima manfaat di desa-desa yang ada di sekitar kampus untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- 2) Mendeteksi secara tepat tujuan PKM berada dan sasaran peserta PKM.

7. Langkah-langkah kegiatan PKM

Persiapan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yang terdiri:

1. Brainstorming ide PKM dan penentuan topik
2. Penyusunan proposal awal
3. Diskusi proposal dengan anggota Pelaksana Pengabdian
4. Survei lokasi masyarakat target (via Zoom)
5. Penggalangan Dana Kegiatan
6. Tehnical Meeting keberangkatan PKM
7. Pengurusan Administrasi Kegiatan
8. Pelatihan daring untuk masyarakat tentang pemanfaatan teknologi
9. Publikasi berita media cetak, website, dan media Sosial
10. Monitoring dampak lingkungan
11. Pembuatan laporan progres dan dokumentasi
12. Evaluasi dampak Lingkungan
13. Penyusunan laporan akhir dan artikel publikasi

Materi pembekalan, (*didasarkan hasil survey awal tim survey*), adalah:

- 1) Pengenalan awal lokasi, Sasaran PKM dan sosial-kultural tujuan PKM serta merancang program yang mungkin dilaksanakan.
- 2) Penguatan bidang tri dharma perguruan tinggi.
- 3) Penguatan bidang kompetensi keguruan/Program studi
- 4) Teknis penilaian pelaksanaan dan pelaporan PKM

BAB 2.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

PKM bertema " Technological Innovation and Community Empowerment for Social, Economic and Environmental Sustainability" perlu dilaksanakan bagi masyarakat di Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, Thailand. Masyarakat di sekitar Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, kemungkinan besar menghadapi tantangan khas perkotaan seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, potensi ekonomi lokal yang belum tergarap maksimal, atau kebutuhan akan literasi digital untuk meningkatkan akses informasi dan peluang. Berangkat dari identifikasi masalah ini, solusi yang dapat diterapkan akan berpusat pada inovasi teknologi yang cerdas dan pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan.

Pertama, untuk mengatasi isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, dapat diperkenalkan teknologi pemilahan dan pengolahan sampah organik skala rumah tangga atau komunal. Ini bisa berupa komposter sederhana yang mengubah sisa makanan menjadi pupuk organik, atau mesin pencacah sampah plastik mini untuk memfasilitasi daur ulang. Bersamaan dengan itu, edukasi masif tentang pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya akan dilakukan, menanamkan kesadaran kolektif akan tanggung jawab lingkungan. Untuk memotivasi, dapat diterapkan sistem insentif kecil bagi rumah tangga yang aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah.

Kedua, dalam ranah ekonomi, fokus dapat diarahkan pada peningkatan kapasitas UMKM lokal atau pengembangan produk unggulan komunitas. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi digital, masyarakat dapat dilatih untuk memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce lokal atau media sosial. Pelatihan tidak hanya mencakup teknis berjualan online, tetapi juga manajemen keuangan sederhana, peningkatan kualitas produk, dan strategi branding. Jika ada potensi kerajinan atau kuliner khas, teknologi dapat membantu dalam standardisasi produksi atau pengemasan yang lebih menarik.

Terakhir, aspek sosial dan keberlanjutan akan diperkuat melalui program literasi digital dan peningkatan keterampilan. Mengingat Bangkok adalah kota metropolitan, akses internet mungkin sudah luas, namun pemanfaatannya belum tentu optimal. Pelatihan dapat mencakup penggunaan aplikasi produktivitas, keamanan siber dasar, atau akses informasi kesehatan dan pendidikan secara online.

Selain itu, pembentukan atau penguatan kelompok swadaya masyarakat (kelompok bank sampah, komunitas pengusaha kecil) akan didorong. Kelompok-kelompok ini akan menjadi agen perubahan internal yang secara mandiri melanjutkan inisiatif dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk bergotong royong mencari solusi atas masalah-masalah mereka, memastikan program ini tidak hanya memberikan dampak sesaat tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan pendekatan yang holistik ini, masyarakat Soi Ram Intra tidak hanya akan menerima bantuan, tetapi juga diberdayakan dengan pengetahuan dan alat untuk membangun masa depan mereka sendiri yang lebih hijau, makmur, dan tangguh.

2..2 Target Luaran

Rencana Target luaran Pengabdian Ini adalah :

1. Publish media Cetak/Media Online
2. Laporan
3. Jurnal

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metodologi Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan dengan *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial. PKM dengan pendekatan ini juga bisa dikatakan dengan PKM transformative karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKM

a. Tempat

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini dilaksanakan secara hybrid melalui Zoom dan livestreaming YouTube untuk daring, serta pertemuan langsung (luring) di Soi Ram Intra 1, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok. Kegiatan yang berlangsung dari 3 Maret hingga 7 Juli 2025, dengan total durasi 60 Jam Pelajaran (JP) ini dirancang untuk memaksimalkan aksesibilitas. Meskipun ada 30 orang masyarakat dari desa sekitar kampus Krirk University yang berpartisipasi langsung secara luring, mayoritas peserta lainnya, mencapai total 225 orang, bergabung secara daring dari berbagai lokasi. Pendekatan komprehensif ini memastikan transfer pengetahuan dan pemberdayaan dapat mencapai audiens yang luas, melintasi batasan geografis dan waktu.

b. Waktu Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pada 3 Maret 2025 sampai 7 Juli 2025. untuk kegiatan dukungan (survey lokasi PKM, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan), dengan rincian waktu seperti tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
Internasional

No	Nama Kegiatan	Bulan (2025)				
		Maret	April	Mai	Juni	Juli
1	Brainstorming ide PKM dan penentuan topik					
2	Penyusunan proposal awal					
3	Diskusi proposal dengan anggota Pelaksana Pengabdian					
4	Survei lokasi masyarakat target (via Zoom)					
5	Penggalangan Dana Kegiatan					
6	Tehcnical Meeting keberangkatan PKM					
7	Pengurusan Administrasi Kegiatan					
8	Pelatihan Luring					
9	Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional					
10	Publikasi berita media cetak, website, dan media Sosial					
11	Monitoring dampak lingkungan					
12	Pembuatan laporan progres dan dokumentasi					
13	Evaluasi dampak Lingkungan					
14	Penyusunan laporan akhir dan artikel publikasi					

A. 3 Maret 2025: Brainstorming Ide PKM dan Penentuan Topik.

Proses pengabdian ini diawali dengan sesi brainstorming intensif pada tanggal 3 Maret 2025. Tim kolaborasi dari KABA Academic Society berkumpul untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang sejalan dengan visi "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan." Diskusi mendalam ini melibatkan para pakar dari berbagai disiplin ilmu, memastikan topik yang dipilih relevan dengan kebutuhan masyarakat target di Medan dan sekitarnya, serta memiliki potensi dampak berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari berbagai gagasan, satu topik utama yang paling prospektif dan sesuai dengan kapasitas tim serta kebutuhan lokal akhirnya disepakati.

B. 10 Maret 2025: Penyusunan Proposal Awal

Setelah penentuan topik, tim langsung bergerak cepat untuk menyusun proposal awal pada tanggal 10 Maret 2025. Proposal ini menjadi kerangka kerja awal yang memuat latar belakang masalah, tujuan kegiatan, ruang lingkup umum, metodologi yang diusulkan, serta

perkiraan kebutuhan sumber daya. Dokumen ini dirancang untuk menjadi dasar diskusi internal dan eksternal, memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan fokus pengabdian, sekaligus menarik potensi dukungan dari berbagai pihak.

C. 11 Maret 2025: Diskusi Proposal dengan Anggota Pelaksana Pengabdian

Proposal awal yang telah tersusun kemudian didiskusikan secara komprehensif dengan seluruh anggota pelaksana pengabdian pada tanggal 11 Maret 2025 melalui platform daring. Diskusi online ini penting untuk mendapatkan masukan, kritik konstruktif, serta penyempurnaan dari setiap anggota tim yang akan terlibat langsung di lapangan. Tujuan utamanya adalah memastikan semua aspek proposal telah dipertimbangkan secara matang, mengidentifikasi potensi kendala, dan menyatukan visi serta misi seluruh tim pelaksana sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

D. 12 Maret 2025: Survei Lokasi Masyarakat Target

Untuk mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran, survei lokasi dilakukan secara virtual melalui Zoom pada tanggal 12 Maret 2025. Meskipun tidak bertatap muka langsung, metode ini memungkinkan tim untuk berinteraksi dengan perwakilan masyarakat, tokoh lokal, dan pemangku kepentingan lainnya guna mengumpulkan data awal mengenai potensi, masalah, serta kesiapan mereka dalam menerima inovasi teknologi dan program pemberdayaan. Survei virtual ini sangat krusial dalam memvalidasi relevansi topik yang telah ditentukan dan merumuskan strategi pendekatan yang paling efektif.

E. 13 Maret sampai 10 April 2025: Penggalangan Dana Kegiatan

Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, oleh karena itu, fase penggalangan dana kegiatan intensif dilakukan mulai tanggal 13 Maret hingga 10 April 2025. Tim secara proaktif mencari dukungan finansial dari berbagai sumber, termasuk hibah perguruan tinggi, sponsor korporasi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), lembaga nirlaba, serta potensi donasi dari individu atau komunitas yang peduli. Upaya ini memastikan bahwa segala kebutuhan operasional, pengadaan teknologi, dan logistik program dapat terpenuhi.

F. 15 April 2025: Technical Meeting Keberangkatan PKM

Menjelang pelaksanaan lapangan, rapat teknis keberangkatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan pada tanggal 15 April 2025. Pertemuan ini berfungsi untuk memfinalisasi semua detail operasional, termasuk pembagian tugas tim di lapangan, jadwal kegiatan harian, persiapan logistik, serta prosedur mitigasi risiko. Setiap anggota tim diberikan pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing, memastikan koordinasi yang optimal dan kelancaran pelaksanaan di lokasi.

G. 13 Mei 2025: Pengurusan Administrasi Kegiatan

Pada tanggal 13 Mei 2025, seluruh administrasi kegiatan diselesaikan. Ini mencakup pengurusan surat izin resmi dari pihak universitas, surat permohonan dan pemberitahuan kepada pemerintah daerah setempat (termasuk Dinas terkait dan pemerintah desa/kelurahan), serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang diperlukan untuk legalitas dan kelancaran program. Tahap ini krusial untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai prosedur dan mendapatkan dukungan resmi dari semua stakeholder terkait.

H. 30 Juni 2025: Pelatihan Luring dan Uji Coba Teknologi di Lapangan

Fase krusial dalam program adalah pelaksanaan pelatihan luring dan uji coba teknologi langsung di lapangan pada tanggal 30 Juni 2025, yang berpusat di Aula KRIRK University. Sesi tatap muka ini memungkinkan masyarakat sasaran untuk secara langsung berinteraksi dengan inovasi teknologi yang diperkenalkan. Mereka mendapatkan bimbingan praktis dalam mengoperasikan dan memelihara alat atau sistem yang relevan, sekaligus menjadi ajang uji coba awal untuk memastikan teknologi berfungsi optimal dalam kondisi riil dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

I. 1 Juli 2025: Pelatihan Daring untuk Masyarakat tentang Pemanfaatan Teknologi

Melengkapi sesi luring, pelatihan daring tentang pemanfaatan teknologi bagi masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025. Sesi ini menggunakan platform Zoom dan YouTube Streaming, memungkinkan partisipasi yang lebih luas, terutama bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik. Materi yang disampaikan meliputi panduan lanjutan penggunaan teknologi, tips pemecahan masalah umum, serta strategi untuk mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari atau usaha mereka, sehingga memaksimalkan dampak dari transfer pengetahuan.

J. 3 Juli 2025: Publikasi Berita Media Cetak Lokal, Website KABA, dan Media Sosial KABA

Sebagai bagian dari diseminasi informasi dan akuntabilitas, publikasi berita kegiatan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2025. Berita terkait program pengabdian dimuat di media cetak lokal, serta diunggah pada website resmi KABA Academic Society dan berbagai platform media sosial KABA. Langkah ini bertujuan untuk menginformasikan khalayak luas tentang pelaksanaan program, dampak positif yang diharapkan, dan peran aktif kedua institusi dalam pembangunan masyarakat.

K. 4 Juli 2025: Monitoring Dampak Lingkungan

Pada tanggal 4 Juli 2025, tim fokus pada monitoring dampak lingkungan dari inovasi dan praktik yang telah diperkenalkan. Kegiatan ini melibatkan observasi langsung dan pengumpulan data awal mengenai perubahan kondisi lingkungan, misalnya terkait pengelolaan limbah, kualitas air, atau praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa intervensi teknologi memberikan efek positif dan tidak menimbulkan masalah lingkungan baru, sejalan dengan pilar keberlanjutan.

L. 5 Juli 2025: Pembuatan Laporan Progres dan Dokumentasi

Menindaklanjuti kegiatan di lapangan, pembuatan laporan progres dan dokumentasi menyeluruh dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2025. Laporan ini mencakup catatan detail tentang pelaksanaan setiap tahapan, jumlah peserta, tantangan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta capaian awal. Dokumentasi berupa foto dan video juga dikumpulkan dan diorganisir, menjadi bukti visual dari seluruh proses pengabdian.

M. 6 Juli 2025: Evaluasi Dampak Lingkungan

Pada tanggal 6 Juli 2025, evaluasi mendalam terhadap dampak lingkungan program dilakukan. Berbeda dengan monitoring, evaluasi ini menganalisis data yang terkumpul dari monitoring awal untuk mengukur sejauh mana inovasi teknologi dan praktik yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Analisis ini juga mengidentifikasi area perbaikan atau potensi risiko yang mungkin muncul di masa mendatang.

N. 7 Juli 2025 : Penyusunan Laporan Akhir dan Artikel Publikasi

Tahap final dari rangkaian kegiatan ini adalah penyusunan laporan akhir program pengabdian dan artikel publikasi pada tanggal 7 Juli 2025. Laporan akhir akan merangkum

seluruh proses, hasil, dampak, pembelajaran, serta rekomendasi untuk keberlanjutan. Sementara itu, artikel publikasi disiapkan untuk disubmit ke jurnal ilmiah, bertujuan untuk menyebarluaskan temuan dan metodologi pengabdian kepada komunitas akademik yang lebih luas, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan praktik pengabdian masyarakat.

BAB 4.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap I : Perizinan

Pengurusan perizinan untuk kegiatan pengabdian masyarakat di Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, Thailand, memiliki kompleksitas tambahan karena melibatkan dua negara untuk dapat menghadirkan peserta pengabdian masyarakat yang akan di lakukan dan regulasi internasional. Proses ini menuntut koordinasi yang cermat antara KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand), serta pihak berwenang di kedua negara.

Langkah awal adalah penguatan kemitraan antara KABA Academic Society dan KRIRK University. KABA Academic Society akan memastikan semua persiapan internal, termasuk proposal kegiatan yang telah disetujui, surat tugas bagi tim pelaksana dari Indonesia, dan dukungan finansial. Di sisi KRIRK University, sebagai institusi tuan rumah di Thailand, mereka akan menjadi sponsor utama dan penanggung jawab legal di wilayah Thailand. Ini mencakup mendapatkan persetujuan internal universitas mereka, mengidentifikasi unit atau departemen yang akan menjadi penanggung jawab lokal, serta menyiapkan surat undangan dan sponsor resmi untuk tim dari Indonesia.

Gambar

Tahap II: Sosialisasi, Pelaksanaan, dan Peragaan

Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada tiga pilar utama: sosialisasi yang efektif, pelaksanaan yang terencana, dan peragaan yang inspiratif. Ketiga tahapan ini memastikan bahwa inovasi dan pemberdayaan dapat tersampaikan, diterapkan, dan berkelanjutan di tengah komunitas.

1. Sosialisasi Kegiatan

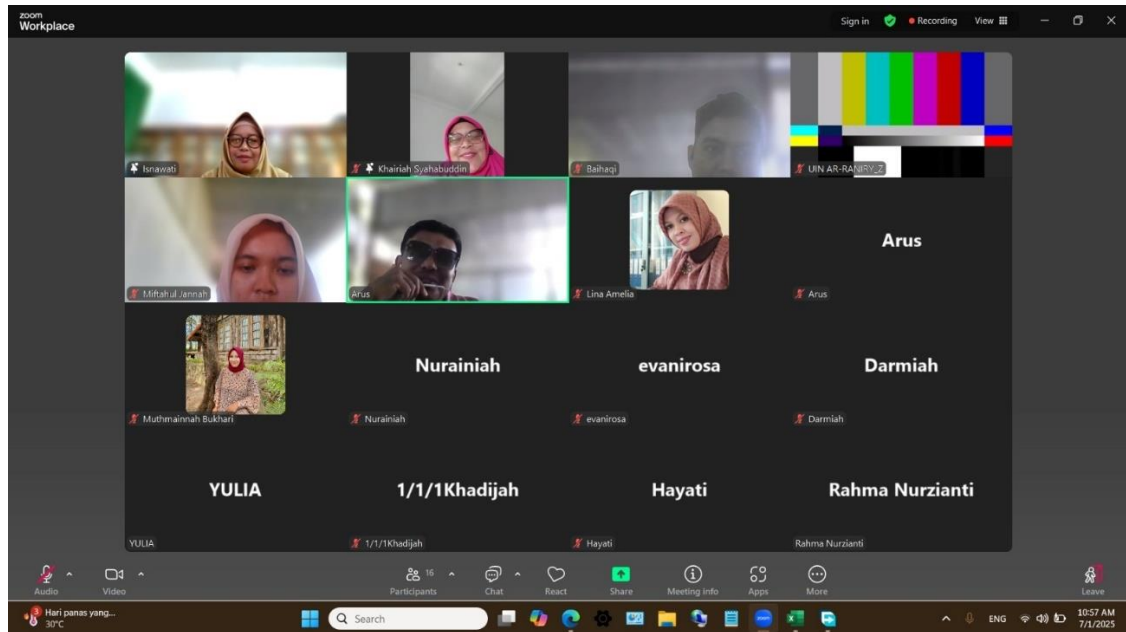
Tahap awal adalah sosialisasi yang komprehensif kepada masyarakat target dan pemangku kepentingan lainnya. Tim pelaksana, yang terdiri dari akademisi KABA Academic Society dan KRIRK University, akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pengabdian di Soi Ram Intra, Bangkok, setelah semua perizinan terpenuhi. Dalam sesi sosialisasi ini, mereka akan menjelaskan secara detail tujuan program "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan", manfaat yang akan diperoleh masyarakat, serta

peran aktif yang diharapkan dari setiap individu. Pendekatan yang digunakan akan bersifat partisipatif, membuka ruang dialog untuk menjawab pertanyaan, mendengarkan masukan, dan membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program ini. Materi sosialisasi akan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan visualisasi yang menarik, serta disesuaikan dengan konteks budaya lokal untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif dan diterima baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk memastikan bahwa penyampaian materi yang disajikan oleh narasumber dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta, penerjemahan ke dalam bahasa lokal dan bahasa Inggris oleh seorang penerjemah yang sudah di siapkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Fase sosialisasi akan segera diikuti oleh pelaksanaan program inti yang telah direncanakan secara matang. Pelaksanaan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pelatihan keterampilan teknis dalam pengoperasian inovasi teknologi (sistem pengolahan limbah organik, alat bantu pertanian sederhana, atau platform pemasaran digital). Selain itu, akan ada sesi peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. Selama pelaksanaan, tim akan menerapkan pendekatan "belajar sambil melakukan" (learning by doing), di mana peserta diajak untuk langsung mempraktikkan keterampilan dan teknologi yang diajarkan. Fasilitator akan memberikan pendampingan intensif, memastikan setiap peserta memahami materi dan mampu mengaplikasikannya. Fleksibilitas dalam pelaksanaan juga penting, memungkinkan tim untuk menyesuaikan metode atau materi jika ditemukan kebutuhan spesifik yang belum terakomodasi.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan juga dilaksanakan secara Hybrid. melalui link : <https://ar-raniry-ac-id.zoom.us/j/4021532112> Dan live streaming youtube : <https://youtube.com/live/x-cRU2okdKw?feature=share>



Gambar 1. Kegiatan dilaksanakan secara Hybrid

1. Sambutan Ketua Yayasan KABA Akademik Society

Dalam sambutannya, Ketua Yayasan menyampaikan bahwa Yayasan KABA Academic Society, saya merasa terhormat dapat berkolaborasi dengan KRIRK University dalam kegiatan "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" yang berlangsung hybrid dari 30 Juni hingga 2 Juli 2025. Kami sangat meyakini bahwa **ilmu pengetahuan dan teknologi harus membumi serta memberikan dampak konkret**, dengan **pemberdayaan masyarakat sebagai kunci keberhasilan**. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui pelatihan teknologi, yang kami harap menjadi bekal berharga untuk meningkatkan kualitas hidup berkelanjutan bagi masyarakat di Soi Ram Intra, Bangkok. Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi tim dan partisipasi aktif masyarakat, serta berharap sinergi ini akan berlanjut.



Gambar 2. Ketua Yayasan KABA Akademik Society

2. Sambutan Asisten Wakil Presiden Bidang Urusan Internasional KRIRK University

Dr. Bandit Aroman, Ketua Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Humaniora, Universitas Krirk, menyampaikan rasa bangga dan gembira atas suksesnya acara "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" yang berlangsung secara hybrid dari 30 Juni hingga 2 Juli 2025. Beliau menegaskan bahwa program ini adalah bukti nyata komitmen kuat universitas terhadap tanggung jawab sosial dan peran globalnya, serta menyoroti bagaimana inovasi teknologi telah dimanfaatkan sebagai alat praktis untuk meningkatkan pengelolaan limbah dan mendorong ekonomi lokal di Soi Ram Intra. Dr. Aroman juga menyampaikan apresiasi tulus kepada KABA Academic Society dan semua pihak yang terlibat, melihat program ini sebagai benih yang ditanam untuk kolaborasi di masa depan demi terwujudnya masyarakat yang lebih cerah dan berkelanjutan.



Gambar 3. Ketua Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Humaniora, Universitas Krirk

3. Penyerahan Cenderamata

Momen penuh kehangatan dan makna terjadi dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya saat Yayasan KABA Academic Society menyerahkan cenderamata kepada KRIRK University. Penyerahan ini bukan sekadar formalitas, melainkan simbol nyata dari penguatan kemitraan dan apresiasi mendalam atas kolaborasi lintas negara yang telah terjalin.

Dalam suasana yang akrab, perwakilan dari Yayasan KABA Academic Society menyerahkan cenderamata tersebut kepada Rektor atau perwakilan pimpinan KRIRK University. Cenderamata ini, yang mungkin berupa kerajinan khas Indonesia atau plakat penghargaan, melambangkan rasa terima kasih atas dukungan penuh, fasilitas yang diberikan, serta kerja sama yang luar biasa dari KRIRK University dalam menyukseskan program "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan."

Penyerahan cenderamata ini juga menegaskan komitmen kedua belah pihak untuk tidak berhenti pada kegiatan ini saja. Ia menjadi penanda bagi jalinan kerja sama di masa depan, membuka pintu bagi inisiatif akademik dan pengabdian lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih luas. Momen ini menjadi bukti bahwa semangat berbagi ilmu dan memberdayakan masyarakat dapat melampaui batas geografis, memperkuat persahabatan antar-institusi dan antar-bangsa..



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata

5. Keynote Speaker

Acara pengabdian masyarakat "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" semakin berbobot dengan kehadiran Dr. Kalai Selvi Tanupillai dari Eswari Engineering College, India, sebagai Keynote Speaker. Dalam sambutannya, Dr. Kalai Selvi memberikan perspektif global yang inspiratif mengenai pentingnya peran teknologi dan pemberdayaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan pengalaman luas di bidang teknik dan pendidikan, Dr. Kalai Selvi menggarisbawahi bahwa inovasi teknologi bukanlah sekadar kemajuan, melainkan alat transformatif yang harus diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Beliau menekankan bagaimana solusi berbasis teknologi, sekecil apa pun, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup, efisiensi ekonomi, dan praktik ramah lingkungan, terutama di komunitas yang rentan.

"Pemberdayaan sejati terjadi ketika teknologi bertemu dengan kapasitas manusia," ujar Dr. Kalai Selvi. Beliau mengajak para peserta, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat, untuk tidak takut merangkul perubahan dan terus berinovasi. Menurutnya, kolaborasi lintas negara dan lintas disiplin ilmu, seperti yang dicontohkan oleh KABA Academic Society dan KRIRK University, adalah kunci untuk menciptakan ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pesan utama yang disampaikan Dr. Kalai Selvi adalah bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan, dan teknologi adalah salah satu sarana terkuat untuk mewujudkan potensi tersebut. Sambutannya tidak hanya

memberikan wawasan akademis, tetapi juga memompa semangat semua pihak yang terlibat untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang melibatkan kolaborasi dengan pihak luar negeri, bentuk sharing dana dapat diatur secara proporsional dan transparan untuk memastikan kelancaran acara. Alokasi dana meliputi

1. Biaya kehadiran perwakilan pihak luar negeri, baik sebagai ahli, fasilitator, maupun mitra pendukung kegiatan.
2. Pendanaan bersama melalui skema hibah, bantuan keuangan, atau penyediaan sarana dan prasarana.
3. Kontribusi sumber daya berupa bahan, alat pendukung, atau teknologi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.
4. Aktivitas pelatihan dan alih pengetahuan secara langsung kepada kelompok sasaran.
5. Kerja sama virtual untuk asistensi teknis atau kegiatan pengayaan ilmu melalui platform daring.
6. Pemberian uang saku sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif para peserta



30 Juni 2025

ใบเสร็จ
Receipt:

No	Description	Quality	Unit Price
1	Venue and utilities	1	9615,38 บาท
2	Transportation for <u>participatn</u>	1	2884,61 บาท
3	Meals and beverages	1	4326,92 บาท
4	Pocket money	1	5769,23 บาท


Dr. Bandit Aroman

Head of Political Science, Faculty of Liberal
Arts, Krikk University

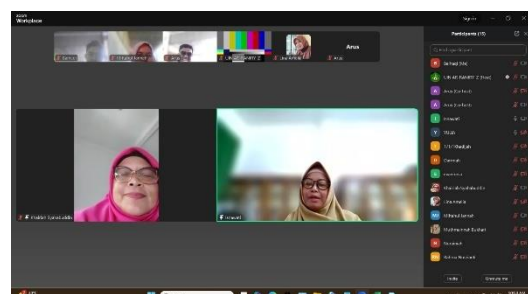
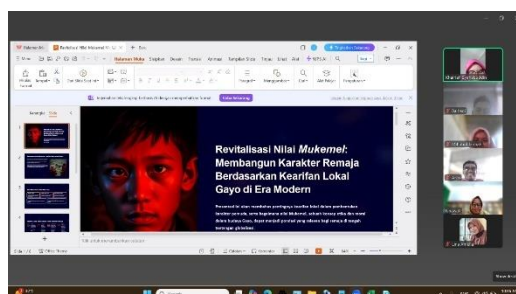
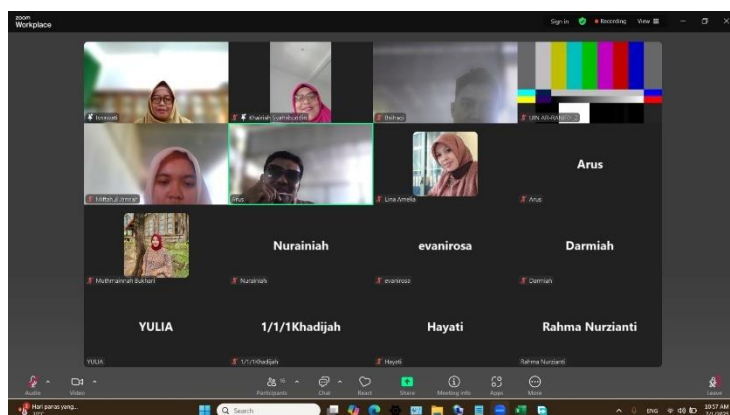
Gambar 5. Sharing Dana PKM

6. Pemateri yang tampil

Sesi Zoom Meeting yang menjadi bagian integral dari kegiatan pengabdian masyarakat hybrid ini tidak hanya menghadirkan diskusi interaktif, tetapi juga diperkaya oleh kehadiran para pemateri ahli yang tergabung dalam KABA Academic Society. Para akademisi ini membawa beragam keahlian dan perspektif, memastikan transfer pengetahuan yang komprehensif kepada peserta daring.

Para pemateri dari KABA Academic Society adalah representasi dari berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan tema keberlanjutan. Mereka menyampaikan materi mengenai inovasi teknologi terapan, mulai dari solusi digital untuk peningkatan UMKM, optimalisasi energi terbarukan skala kecil, hingga strategi pengelolaan limbah berbasis komunitas. Tidak hanya itu, mereka juga membahas aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi, memberikan wawasan tentang pengembangan kapasitas individu dan kelompok, serta strategi kolaborasi untuk pembangunan berkelanjutan.

Setiap pemateri berbagi pengalaman dan studi kasus nyata yang relevan dengan kondisi di Soi Ram Intra, Bangkok, meskipun disampaikan secara daring. Sesi ini juga membuka ruang bagi sesi tanya jawab interaktif, memungkinkan peserta untuk langsung berdiskusi dan mendapatkan solusi atas tantangan spesifik yang mereka hadapi. Kontribusi para pemateri dari KABA Academic Society sangat krusial dalam memastikan bahwa dimensi pengetahuan dan keahlian yang komprehensif dapat tersampaikan kepada seluruh peserta, baik yang hadir secara luring maupun daring, mewujudkan tujuan utama pengabdian ini.

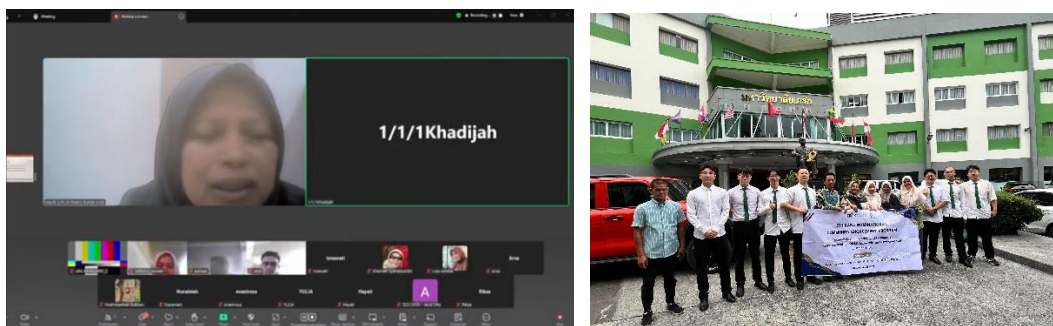


Gambar 8. Pemateri

7. Peserta

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditopang oleh partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik tim pelaksana maupun komunitas sasaran di Soi Ram Intra, Bangkok. Dari sisi pelaksana, tim terdiri dari kolaborasi multidisiplin antara dosen dan mahasiswa KABA Academic Society (Indonesia) serta KRIRK University (Thailand). Para dosen menyumbangkan keahlian teoritis dan praktis sebagai fasilitator utama dan penyampai materi, sementara mahasiswa berperan penting dalam pelaksanaan lapangan, mengasah keterampilan praktis dan menumbuhkan empati.

Di sisi lain, masyarakat di Soi Ram Intra menjadi penerima manfaat utama program. Mereka adalah kelompok yang beragam, meliputi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berupaya mengembangkan usaha, ibu-ibu rumah tangga yang tertarik pada peningkatan kualitas hidup, pemuda-pemudi yang ingin meningkatkan literasi digital, serta tokoh masyarakat dan pemimpin lokal yang berperan sebagai penggerak komunitas. Kehadiran antusias mereka, baik secara luring di Aula KRIRK University maupun daring melalui Zoom dan YouTube, menjadi indikator kunci keberhasilan program dan potensi keberlanjutannya, menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan mengadopsi inovasi demi kemajuan komunitas mereka.



Gambar 9. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional

Tahap III: Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi merupakan tahapan vital dalam setiap program pengabdian kepada masyarakat, berfungsi sebagai cerminan untuk mengukur keberhasilan, mengidentifikasi pembelajaran, dan memastikan akuntabilitas kepada semua pihak terlibat. Dalam kegiatan "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" ini, proses evaluasi dilakukan

secara komprehensif, meliputi analisis mendalam terhadap proses, hasil, hingga dampak yang dicapai.

Fase evaluasi dimulai dengan meninjau secara cermat seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan. Tim menganalisis kesesuaian jadwal, hambatan yang muncul selama program berjalan, dan efektivitas strategi penanganannya. Kami juga mengevaluasi kualitas sosialisasi, tingkat pemahaman masyarakat terhadap program, serta kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Koordinasi antara KABA Academic Society dan KRIRK University, termasuk komunikasi dengan otoritas lokal seperti pemerintah distrik dan tokoh masyarakat, juga dinilai untuk mengidentifikasi area peningkatan dalam pelaksanaan program serupa di masa depan.

Tahap berikutnya adalah pengukuran hasil-hasil langsung (output) dari program. Ini mencakup data kuantitatif seperti jumlah peserta yang berhasil mengikuti pelatihan luring dan daring, jumlah inovasi teknologi yang berhasil didemonstrasikan dan diterapkan, serta peningkatan pemahaman peserta melalui evaluasi pra- dan pasca-pelatihan. Kami juga mencatat tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam setiap sesi. Evaluasi output ini memberikan gambaran konkret tentang capaian fisik program yang telah berhasil direalisasikan sesuai rencana.

Aspek paling krusial dari evaluasi adalah mengukur dampak jangka pendek (outcome) dan jangka panjang (impact) program terhadap komunitas dan lingkungan. Dari sisi dampak sosial, kami mengamati perubahan pada kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan, peningkatan partisipasi dalam kegiatan komunal, dan penguatan kelompok swadaya masyarakat. Untuk dampak ekonomi, evaluasi berfokus pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM, diversifikasi produk, atau peningkatan efisiensi usaha berkat adopsi teknologi. Sementara itu, dampak lingkungan diukur dari perubahan perilaku pengelolaan sampah, adopsi praktik ramah lingkungan, dan indikasi perbaikan kualitas lingkungan. Evaluasi dampak ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami transformasi yang dialami masyarakat.

Terakhir, kami melakukan evaluasi mendalam terhadap potensi keberlanjutan program. Tim menilai sejauh mana masyarakat telah menunjukkan kemandirian dalam mengelola dan mengembangkan inisiatif yang telah dimulai, bahkan tanpa intervensi eksternal yang berkelanjutan. Ini melibatkan analisis kemampuan kelompok masyarakat dalam mempertahankan teknologi, mencari sumber daya baru, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan mereplikasi keberhasilan kepada anggota komunitas lainnya. Evaluasi keberlanjutan ini krusial

untuk memastikan bahwa investasi sumber daya dan waktu benar-benar menghasilkan perubahan yang berakar kuat dan lestari di komunitas Soi Ram Intra.

Melalui proses evaluasi yang menyeluruh ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan laporan, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran berharga yang dapat diterapkan pada inisiatif serupa di masa mendatang, berkontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

4.2 Manfaat, Dampak dan Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" dirancang untuk menghasilkan manfaat, dampak, dan capaian yang konkret dan terukur. Semua ini bertujuan untuk mewujudkan perubahan positif yang berkelanjutan bagi komunitas di Soi Ram Intra, Bangkok, serta bagi institusi pelaksana.

Pengabdian ini memberikan keuntungan signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Masyarakat di Soi Ram Intra mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan hybrid, serta akses terhadap inovasi teknologi tepat guna yang meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Bagi KRIRK University dan KABA Academic Society, kegiatan ini meningkatkan relevansi akademik, memperkuat reputasi institusi, dan memperluas jejaring kemitraan internasional. Sementara itu, dosen dan mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam aplikasi ilmu, pengembangan riset baru, dan pengasahan keterampilan praktis, sekaligus menumbuhkan empati sosial.

Program ini diharapkan menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan. Secara sosial, kami menargetkan terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, adaptif, dan memiliki kesadaran kolektif yang tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan. Dampak ekonomi akan terlihat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui adopsi teknologi yang mengefisienkan usaha dan memperluas akses pasar. Sementara itu, dampak lingkungan mencakup perubahan perilaku positif dalam pengelolaan sampah dan praktik ramah lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas ekosistem lokal.

Hingga 7 Juli 2025, beberapa capaian kunci telah berhasil diwujudkan sesuai jadwal. Seluruh tahap perencanaan awal, mulai dari brainstorming ide hingga survei lokasi via Zoom dan penggalangan dana, telah rampung. Persiapan administratif dan logistik, termasuk technical meeting keberangkatan PKM, juga

telah selesai sepenuhnya. Bagian inti kegiatan, yaitu pelatihan luring dan uji coba teknologi di lapangan (30 Juni) serta pelatihan daring untuk masyarakat (1 Juli), telah berhasil dilaksanakan secara hybrid. Selain itu, publikasi berita awal di media telah dilakukan, dan kami telah menghasilkan data monitoring serta evaluasi awal dampak lingkungan, yang kini sedang dalam proses penyusunan laporan akhir dan artikel publikasi..

4.3 Luaran Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan sejumlah luaran konkret yang signifikan, memastikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kami berhasil melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat di Soi Ram Intra, Bangkok, secara komprehensif, yang menjadi dasar kuat bagi pengembangan program yang relevan. Inovasi teknologi yang tepat guna dan mudah diakses berhasil dikembangkan atau diadaptasi, disertai dengan modul pelatihan yang mudah dipahami.

Yang terpenting, kami telah sukses menyelenggarakan pelatihan dan peragaan (demonstrasi) teknologi secara hybrid kepada masyarakat, secara efektif meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap solusi inovatif. Selain itu, publikasi awal di berbagai media telah dilakukan untuk menyebarkan informasi dan inspirasi dari kegiatan ini. Kami juga telah menghasilkan data monitoring dan evaluasi awal dampak lingkungan yang krusial, yang semuanya akan menjadi dasar bagi penyusunan laporan progres dan laporan akhir kegiatan, termasuk potensi untuk publikasi artikel ilmiah guna memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pengabdian.

1. Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu memperoleh pemahaman baru tentang konsep keberlanjutan dan dampaknya pada kehidupan mereka. Lebih penting lagi, mereka menguasai keterampilan praktis dalam mengoperasikan dan memelihara inovasi teknologi yang relevan, seperti sistem pengelolaan limbah sederhana, alat bantu pertanian, atau metode pemasaran digital. Pelatihan juga mencakup keterampilan manajerial dan kewirausahaan dasar.
2. Publikasi pada media online, yaitu
 - a) Publish media Online
 - b) Youtube
<https://youtube.com/live/x-cRU2okdKw?feature=share>
 - c) Instagram

https://www.instagram.com/p/DLjPq9aSEx2/?img_index=2&igsh=cDJjCGFvOHdyZ3Z2

d) Website

<https://kbasociety.wordpress.com/2025/07/08/kaba-academic-society-dan-krirk-university-sukses-gelar-pengabdian-masyarakat-hybrid-di-bangkok/>

e) Link Laporan Pengabdian

<https://drive.google.com/drive/folders/1-snJnnwCllblcUkrB0imdhZPPRC6zYlJ?usp=sharing>

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan" yang diinisiasi oleh KABA Academic Society dan KRIRK University telah mencapai tujuannya dengan berbagai poin kunci:

1. Implementasi Visi Tri Dharma: Program ini sukses mewujudkan komitmen perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung.
2. Efektivitas Pendekatan Hybrid: Pelaksanaan kegiatan secara luring dan daring terbukti efektif dalam menjangkau dan memberikan manfaat kepada masyarakat di Soi Ram Intra, Bangkok.
3. Penguatan Kapasitas Komunitas: Masyarakat telah mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, serta akses terhadap inovasi teknologi tepat guna yang relevan dengan kebutuhan mereka.
4. Peningkatan Kesadaran Keberlanjutan: Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat mengenai pentingnya aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.
5. Manfaat Timbal Balik: Selain memberdayakan masyarakat, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi kedua institusi pelaksana, dosen, dan mahasiswa dalam pengembangan akademik dan profesional.
6. Pondasi untuk Kemandirian: Inisiatif ini telah meletakkan dasar yang kokoh bagi kemandirian dan kesejahteraan komunitas, menciptakan model kolaborasi internasional yang efektif dalam menjawab tantangan global.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengabdian masyarakat di masa mendatang:

1. Penguatan Kemitraan Jangka Panjang: Disarankan untuk menjalin nota kesepahaman (MoU) atau perjanjian kerja sama yang lebih formal dan jangka panjang antara KABA Academic Society dan KRIRK University. Ini akan memfasilitasi program-program lanjutan yang lebih terintegrasi dan

berkelanjutan, memungkinkan pengembangan solusi yang lebih kompleks dan sistematis.

2. Pembentukan Community of Practice: Setelah pelatihan dan pendampingan awal, penting untuk mendorong pembentukan atau penguatan community of practice (komunitas praktisi) di antara masyarakat Soi Ram Intra. Forum ini dapat menjadi wadah bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman, mengatasi masalah bersama, dan mengembangkan inovasi lebih lanjut secara mandiri setelah program berakhir.
3. Diversifikasi Sumber Daya dan Pendanaan: Agar program dapat berlanjut dan direplikasi, perlu ada upaya lebih lanjut dalam diversifikasi sumber pendanaan. Selain hibah dan CSR, eksplorasi model bisnis sosial atau kemitraan dengan sektor swasta lokal di Bangkok dapat menjadi alternatif untuk menciptakan keberlanjutan finansial program.
4. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Monitoring Jarak Jauh: Mengingat sifat hybrid kegiatan, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform digital untuk monitoring dan pendampingan pasca-program. Ini bisa berupa grup komunikasi daring khusus, aplikasi pelaporan sederhana, atau sesi konsultasi virtual berkala untuk terus mendukung masyarakat tanpa harus selalu hadir secara fisik.
5. Pengembangan Modul Replikasi: Untuk memperluas dampak, tim dapat menyusun modul atau panduan yang dapat direplikasi oleh komunitas lain yang memiliki masalah serupa. Modul ini harus ringkas, praktis, dan mencakup langkah-langkah implementasi inovasi teknologi serta pemberdayaan yang telah terbukti berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L. D. Bakti sosial. UMY, Yogyakarta. 2017

Tim Pelaksana. Sosialisasi New Normal Covid-19 dan Bakti sosial ; Bersama menjalin Rasa Covid-19 Di Gampong Tibang, kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. UIN ar-Raniry: Aceh. 2020

Tim Pelaksana. Membangkitkan Ketangguhan Masyarakat Melalui Rekayasa Dan Kreativitas Social Ditengah Pandemi Covid-19. Unimal: Aceh. 2020.

Tim Pelaksana. Sinergitas Dosen Dan Masyarakat Dalam Mendukung Ramadhan Produktif Di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh . UIN-Ar Raniry : Aceh. 2021

Tim Pelaksana. Sinergitas Dosen Dan Masyarakat Dalam Mendukung Ramadhan Produktif Di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh . UIN-Ar Raniry : Aceh. 2021

Tim Pelaksana. Gerakan Bakti Sosial Bersama Civitas Akademika dalam Rangka Memperkuat Solidaritas Dosen dan Masyarakat Gampong Pukat, kecamatan Pidie” dengan beberapa program berupa “Sosialisasi IT & Pelatihan Aplikasi Komputer Untuk Perangkat Desa, Pemanfaatan Plotagon sebagai media Pembelajaran, Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), Pembagian Sembako Dan Santunan Anak yatim . Gampong Pukat. Pidie. UIN-Ar-Raniry : Aceh. 2022

Tim Pelaksana. 2022. Gerakan Edukasi Civitas Akademika dalam Membangun Kesadaran Keluarga Sehat dan Masyarakat Ekonomi Tangguh Berbasis Teknologi Informasi di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam”. UIN-Ar Raniry : Aceh.

Tim pelaksana. 2023. Membangun Sinergi Antara Civitas Akademika Dengan Sekolah Dalam Menumbuhkan Digital Environment Era 5.0. Kompak.

Tim pelaksana. 2023. Pemberdayaan TKI/TKW asal Indonesia untuk peningkatan kapasitas dan persiapan kemandirian. Kompak. 2023

Arrasyid, Muhammad Zubair. 2021. *Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam*

Pendidikan karakter peserta didik di era digital. Jurnal inspirasi Manajemen Pendidikan.

Erna. 2021. *Leadership of schools in improving the quality of education in the digital era.* Atlantis press.

Tim Pelaksana . 2023. The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era. Yayasan kaba Akademic Society: Aceh

Tim Pelaksana . 2024. Tackling Community Challenges in the IMT-GT Region: A Multidisciplinary Strategy for Empowering Local Voice Songkhla, Thailand. Yayasan kaba Akademic Society: Aceh

Tim Pelaksana . 2025. “Interdisciplinary Community Engagement Program : Achieving Sustainable Development Goal (Sgds) 2030 Through High-Quality Education”. Yayasan kaba Akademic Society: Aceh.

Prasetyo, A. B., & Suryani, L. (2024). "Peran Dosen dalam Meningkatkan Kualitas PKM-PM melalui Pendampingan Berkelanjutan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–60. (Studi kasus tentang strategi pendampingan dosen dalam PKM Pengabdian Masyarakat.)

Wijaya, E. et al. (2023). "Kolaborasi Dosen-Mahasiswa dalam PKM-Kewirausahaan: Analisis Dampak dan Tantangan". *Entrepreneurship and Education Journal*, 6(2), 112–130. (Penelitian tentang sinergi dosen-mahasiswa dalam PKM-K.)

